Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung

Nilta Lathifatul Munawaroh
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, nilta.lathifa31@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 28 Juni 2023
Direvisi: 30 Juli 2023
Disetujui: 07 Juli 2023

Keywords:
Strategi Guru, Kesulitan Belajar, IPS.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar, faktor penyebab, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPS, siswa merasa kesulitan dalam menghafal dan mengingat materi pembelajaran IPS, siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. (2) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat intelegensi siswa, kurangnya minat belajar dari siswa, kurangnya motivasi, dan sikap malas pada siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor orang tua/keluarga, guru, dan lingkungan (3) strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi strategi pembelajaran secara langsung, strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif.

Abstract

The purpose of this study was to find out the forms of learning difficulties, the causal factors, and the teacher's strategy in overcoming student learning difficulties in the social studies learning process for class VIII at SMPN 3 Kalidawir Tulungagung in the 2022/2023 academic year. This research uses qualitative research with descriptive research type. Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: (1) the forms of learning difficulties experienced by students include students having difficulty understanding social studies learning material, students having difficulty memorizing and remembering social studies learning material, students having difficulty doing the tasks given by Teacher. (2) the factors that cause students' learning difficulties in the process of implementing social studies learning are internal factors and external factors. Internal factors include the level of student intelligence, lack of interest in learning from students, lack of motivation, and laziness in students, while external factors include parent/family, teacher, and environmental factors (3) teacher's strategy in overcoming student learning difficulties in the process of implementing learning IPS includes direct learning strategies, indirect learning strategies and interactive learning strategies.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087
e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta perkembangan dan pembangunan suatu negara. Pada zaman modern seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, hal itu menyebabkan perkembangan dunia pendidikan dituntut untuk menjadi lebih baik lagi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Adanya pendidikan diharapan dapat mencerdaskan siswa sebagai anak penerus bangsa dan dapat menjadi manusia seutuhnya yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar dan terencana guna memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dilimiliki siswa baik potensi jasmani (fisik) ataupun potensi rohani (spiritual), pendidikan tersebut dapat diberikan oleh orang dewasa kepada siswanya untuk mencapai kedewasaannya hingga mencapai tujuan supaya siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019:24). Pendidikan dalam proses pelaksanaannya, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu terdari dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. *Yang pertama*, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang telah disusun terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Di Indonesia dikenal dengan urutan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi (Universitas). *Yang kedua*, pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal namun dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Misalnya lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, kelompok belajar, dan lain sebagainya. *Yang ketiga*, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dibentuk secara mandiri biasanya oleh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan juga lingkungan disekitar tempat tinggal. Misalnya pendidikan agama, budi pekerti, cara bersosialisasi dengan masyarakat dan lain sebagainya.

Di dalam pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu yaitu mengalami hal belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik Oemar, 2017:14). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam proses penyelenggaraan setiap jenis dan juga jenjang pendidikan baik pendidikan formal, non-formal dan informal. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan karena nyawa dari pendidikan itu terletak dalam belajar. Berhasil dan gagalnya tujuan pendidikan sangat bergantung dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa saat ia berada di sekolah dan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan dan proses belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterikatan satu dengan lainnya. Keduanya merupakan kebutuhan yang fundamental bagi setiap manusia, yang berfungsi untuk mencari dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya dan diharapkan mampu menjadi manusia yang utuh. Dalam terlaksananya suatu pendidikan, terdapat salah satu unsur yang sangat berperan penting yaitu seorang guru. Keberadaan dan peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki peran dalam proses pembetukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Guru merupakan tonggak awal bagi pendidikan yang memberikan pengaruh bagi masa depan bangsa. Tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi juga harus bisa menanamkan ilmu yang

bermanfaat bagi bangsa dan negara. Persiapan yang matang sangat perlu dilakukan agar guru lebih maksimal dalam proses pembelajaran di kelas (A. Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015:45).

Di SMPN 3 Kalidawir sebagai penyelenggara pendidikan formal, memiliki kebijakan untuk menentukan mata pelajaran yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tujuan dalam pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang SD/MI hingga SMA/MA. Mata pelajaran IPS ini memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Pembelajaran IPS ini mengkaji seperagkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan denga isu-isu social. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negarayang demokratis, bertanggungjawab serta menjadi warga yang cinta damai di tengah-tengah masyarakat yang memiliki keberagaman. Dalam kegiatan pembelajaran IPS seringkali ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang mampu dalam menguasai setiap materi pembelajaran. Kesulitan belajar atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar.

Pada setiap proses pembelajaran di kelas pastinya siswa memiliki hambatan-hambatan tertentu pada setiap mata pelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran IPS seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan, seringkali siswa menganggap proses pembelajaran IPS sangat monoton dan terlalu banyak menghafal materi. Mata pelajaran IPS sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan juga rumit karena terlalu banyak menghafalkan materi. Hal tersebut dapat menjadi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, peran guru sangat penting karena pada umumnya guru yang secara langsung mengajar di kelas, mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa secara mendetail. Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari IPS, tentunya seorang guru akan berupaya untuk mengatasi dan mencari solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan agar kesulitan belajar siswa dapat mempelajari IPS dapat dikurangi. Maka dari itu strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung"

.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Guru

Strategi adalah suatu rencana yang tersusun tentang kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Mu'awanah, 2011:2)

Guru adalah seorang pendidik yang proesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi siswa pada proses pendidikan. Seseorng yang dapat dikatakan guru ialah

orang yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, merancang, dan membuat program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dengan baik (Jamil Suprihatiningrum, 2016:23).

Kesulitan Belajar

kesulitan belajar adalah ketidakberhasilan seorang inividu dalam mencapai tujuan belajar, yang dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang rendah. Siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar ialah siswa yang tingkat penguasaan materi pembelajaran yang masih kurang (Ika Maryani, dkk, 2018:21)

Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah baik pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai lingkungan sosial di masyarakat. Materi di dalam pembelajaran IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, psikologi sosial, ilmu potilik, ilmu hukum,dan ilmu sosial lainnya yang dapat dimasukkan dalam program pendidikan serta pengajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari berbagai data yang diperoleh, penelitian ini termasuk jenis pendekatan kualititatif sebab data-data yang didapatkan bersifat deskriptif atau berupa narasi bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif ini pada dasarnya digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan menganalisis suatu kondisi fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, perpsepsi, dan pemikiran orang lain, baik secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:60). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembahasan ini disusun dengan merujuk pada hasil temuan-temuan peneliti yang diperoleh dari terjun langsung ke lokasi penelitian melalui berbagai cara melalui observasi, wawanacara, dan dokumentasi yang bertempat di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung. Pada setiap temuan-temuan yang peneliti peroleh pada saat penelitian akan disajikan dengan mengacu pada pendapat para ahli, atau kajian pustaka sehingga menjadikan setiap penemuan yang peneliti peroleh dapat dikatakan sebagai penelitian yang layak dan kredibel. Maka peneliti akan menguraikan dan membahas satu demi satu pada tujuan penelitian yang telah ada

1. **Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung**

   Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang sering dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir. Sulit dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan dalam menghafal dan mengingat materi pelajaran, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, merupakan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa kurang mampu dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Kesulitan belajar siswa tentunya akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

   Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

Pertama, diketemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir yakni siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sulitnya memahami materi pembelajaran ini dikarenakan tingkat membaca siswa masih rendah. Siswa tidak akan memahami suatu materi pemebelajaran jika siswa itu sendiri tidak mau membaca. Padahal membaca itu sendiri merupakan jendela ilmu, dimana dengan membaca kita akan menemukan pengetahuan baru. Selain itu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ini dapat disebakan suasana atau lingkungan tempat belajar ramai dan tidak kondisif, sehingga siswa tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar dan akan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Untuk meningkatkan pemahaman kemampuan dalam diri, dapat dimulai dengan rajin membaca buku.

Kedua, diketemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir yakni siswa merasa kesulitan dalam menghafal serta mengingat kembali suatu materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Menghafal dan mengingat satu hal tertentu merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dianggap gampang, karena setiap masing-masing siswa memiliki kemampuan dan karakteristik serta cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat menghafal ataupun mengingat materi pelajaran dengan mudah dan lancar, dan juga sebaliknya ada siswa yang dalam menghafal itu merasa kesulitan dan mudah lupa. Biasanya kesulitan tersebut dikarenakan siswa tidak benar-benar fokus, atau berada dilingkungan belajar yang berisik dan tidak kondusif sehingga tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam menghafal materi pembelajaran.

Ketiga, diketemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir adalah siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa pada materi atau bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh dapat menjadi alasan siswa tersebut tidak mampu untuk mengerjakan tugasnya, karena kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri maupun motivasi dari orang lain.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung

Pada dasarnya, kesulitan belajar itu bisa dialami oleh siapa saja, baik itu siswa yang memiliki kemampuan rendah hingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab kesulitan pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupkan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor internal ini dapat dilihat dari perilaku atau tingkah laku siswa pada saat proses kegitan belajar mengajar sedang berlangsung. Menurut pengamatan atau kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir, Tulugagung. Pada saat sedang berlangsungnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas, peneliti banyak menemukan siswa yang sibuk berbincang dengan teman sebangkunya, ada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran, ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang berjalan-jalan di kelas. Hal tersebut tentu saja dapat mengakibatkan kesulitan belajar siswa karena mereka tidak dapat memahami materi pembelajaran secara utuh. Dalam hal ini yang meliputi faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas

VIII di SMPN 3 Kalidawir, Tulugagung. meliputi: tingkat intelegensi siswa yang berbeda, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi, sikap malas pada siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini meliputi orang tua/ keluarga, guru, dan lingkungan belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir adalah orang tua. Kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, akan membawa dampak bahwa anak tersebut akan cenderung malas dalam belajar karena tidak ada yang memperhatikan. Kurangnya perhatian dan kepedulian orangtua tersebut dilatar belakangi karena orang tua siswa di SMPN 3 Kalidawir ini banyak yang bekerja di luar negeri atau menjadi TKI. Jadi biasanya mereka diasuh oleh neneknya atau saudaranya. Orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anaknya. Tetapi juga dapat sebagai faktor kesulitan belajar.

Seorang guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, menjadi seorang guru harus bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran dikelasnya. Hubungan guru dan siswanya yang kurang baik akan mempengaruhi cara guru untuk mengajar pembelajaran. Cara guru dalam memberi materi pembelajaan yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan akhirnya malas buat belajar lagi. Hal tersebut juga dialami oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahun Sosial di SMPN 3 Kalidawir, yang jarang menggunakan media pembelajarn seperti memakai LCD, karena tidak menguasai tentang teknologi. Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, apabila guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode pembelajaran yang digunakan atau kurangnya persiapan pada saat mengajar, sehingga cara menerangkannya menjadi kurang jelas dan sulit dimengerti oleh siswanya. Keadaan lingkungan tempat siswa itu berada dan lingkungan tersebut sangat mempengaruhi siswa ketika sedang belajar.

Yang terakhir faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan itu sendiri terdiri lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik tentu akan membuat motivasi dan semangat siswa untuk belajar, sedangkan pada saat siswa berada di lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar, maka siswa tersebut akan kurang bisa fokus dalam pembelajaran, sehingga akan menagalami kesulitan belajar

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan temuan-temuan peneliti yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Kalidawir menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VIII. Penggunaan strategi tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan lancar tanpa ada hambatan tertentu, sehingga hasil belajar dan juga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Kalidawir menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VIII. Penggunaan strategi tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan lancar tanpa ada hambatan tertentu, sehingga hasil belajar dan juga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

1. Guru menggunakan strategi pembelajaran langsung. Strategi ini

digunakan oleh guru SMPN 3 Kalidawir dalam memberikan pembelajaran dikelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimana guru dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, mencari informasi, dan mengasah keterampilan siswa dengan diajarkan selangkah demi selangkah. Proses kegiatan belajar dan mengajar dalam strategi pemebelajaran langsung adalah berpusat pada guru. Strategi pembelajaran langsung ini terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu metode ceramah, demonstrasi, pelatihan dan praktek. Metode yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir adalah dengan metode ceramah. Metode ini seringkali digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa karena diaggap efektif dan mudah dilakukan dalam pembelajaran dikelas, dimana guru menerangkan secara langsung dengan lisan kepada siswa tentang materi atau topik pelajaran. Menurut hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, proses pelaksanaan metode ceramah ini terdapat beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup, berikut penjelasannya.

Yang pertama, Kegiatan Pembuka. Dalam kegiatan pembukaan ini ada beberapa hal yang guru lakukan, yaitu, menyapa siswa dengan penuh semangat, memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar, menerangkan kembali secara sekilas materi pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Yang kedua, Kegiatan Inti Pembelajaran. Kegiatan inti ini membahas mengenai materi pelajaran dengan cara guru menjelaskan secara lisan dan langsung kepada siswa terkait materi pelajaran yang bersumber dari buku. Dalam kegiatan ini, guru juga menyelingi dengan mencatat materi di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menulis di buku catatan

Yang ketiga, Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan penutup ini guru melakukan evaluasi terhadap rangkaian proses pembelajaan. Biasanya guru akan mendeskripsikan secara singkat materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan yang terakhir guru akan memberikan tugas evaluasi sebagai bentuk tugas penilaian siswa jika memungkinkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

2. Guru menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi pembelajaran tidak langsung ini juga digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi pembelajaran langsung, dimana dalam proses pembelajaran lebih berfokus pada siswa. Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Setiap guru pasti menginginkan seluruh siswanya aktif dalam pemberlajaran di kelas, karena siswa yang aktif merupakan wujud dari rasa semangat dan antusias mengikuti proses kegiatan belajar dan mengajar. Untuk memancing siswa agar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 3 Kalidawir melakukan cara khusus seperti mengajak siswa untuk belajar secara kelompok kemudian diberikan

tugas sebagai evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru mengelompokkan siswa dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa setiap kelompok. Kemudian guru menjelaskan mengenai cara kerja, peraturan, dan tata tertib lainnya. Setelah selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar bersama yang telah dilakukan untuk mengasah tingkat kepercayaan diri dan tingkat keaktivan pada siswa.

3. Guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan guru yang dimanfaatkan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik yang digunakan guru dalam menyajikan mengenai topik/bahan pembelajaran, dimana seorang guru adalah sebagai pemeran utama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Dalam proses pembelajarannya, strategi pembelajaran interaktif ini menekankan pada proses diskusi, sehingga menghasilkan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan sumber atau bahan pelajaran. Teknik yang digunakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan tanya-jawab.

   Strategi pembelajaran interaktif ini telah dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar yang berpusat pada siswa agar aktif dalam membangun pengetahuannya. Pada kegiatan kelas interaktif ini pada awalnya guru memberikan pengenalan tentang tema yang akan di bahas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengerti dan dapat mempersiapkannya. Kemudian, guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dapat memicu terjadiya diskusi.

Dari ketiga strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dipaparkan diatas, bahwa selain melakukan tiga strategi tersebut, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir juga melakukan beberapa cara lain yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS yaitu dengan menambah jam pelajaran kepada siswa yang memang belum mengerti atau memahami mengenai materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu mereka yang merasa kesulitan belajar juga akan diberi motivasi-motivasi agar mendorong semangat siswa untuk belajar.

SIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa kurang mampu dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung diantaranya yaitu: siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa merasa kesulitan dalam menghafal serta mengingat kembali suatu materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, dan siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Banyak faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar siswa yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar siswa harus segera diatasi karena akan berdampak buruk

bagi pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu seorang guru dapat melakukan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran langsung, tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah
   Strategi–strategi yang telah digunakan guru merupakan suatu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk itu hendaknya pihak sekolah mendukung secara penuh strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa
2. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS
   Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi pemberian motivasi belajar terhadap para siswa, membangun interaksi belajar mengajar yang lebih kondusif dengan siswa dengan proses pembelajaran dan senantiasa telaten serta sabar dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan proses guru dalam mengajar harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran pada saat mengajarkan bidang studi IPS.
3. Bagi Siswa
   Hendaknya siswa selalu optimis, belajar dengan giat dan bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu, meningkatkan kesadaran serta kemauan dalam belajar, dan lebih bersemangat serta tidak malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena hal itu adalah bekal masa depan untuk menyongsong kehidupan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A.Rusdiana dan Yeti Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan.* (Bandung: CV. Pustaka Setia)

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Abubakar, Rifa'I. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitati dan Kuantitatif*. Yogakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019.*Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Apikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Ika Maryani, dkk. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Nurhasanah, Siti dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.

Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Raco J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutikno, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV. Adanu Abimata.

Tarra Anggun Cantika. *2014.Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan Di Smp Fatahillah Pondok Pinang. Jakarta: Skripsi.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.

UU. RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Yahya, Mohammad. 2020. *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.

Zainiyati, Husniatus Salamah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.